

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak perusahaan yang saat ini menggunakan sistem *hybrid* untuk mendukung fleksibilitas para pekerja (Rahmawati dkk., 2018). Dengan adanya solusi sistem kerja *hybrid*, maka hal ini juga menimbulkan masalah baru, yakni *Organizing* peralatan pendukung saat bekerja. Ketika pekerja kantor mendapatkan fasilitas meja kerja untuk mendukung produktivitas pekerja, maka pekerja *hybrid* tidak mendapatkan fasilitas tersebut sehingga dapat menurunkan produktivitas saat bekerja (Fala Ananta dkk., 2022). Karena pekerja *hybrid* merupakan pekerja yang memiliki mobilitas yang tinggi maka hal tersebut mengharuskan pekerja *hybrid* untuk memiliki fasilitas khusus untuk mendukung mobilitas saat bekerja (Haryoko, S. 2012). Menurut He dkk., (2017) Masalah utama yang dapat dialami adalah kurang fokus dalam bekerja sehingga menimbulkan ketidaknyamanan yang sering disertai dengan *stress*. Dengan meningkatkan kualitas tata area meja, pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih maksimal.

Untuk dapat meningkatkan produktivitas pekerja *hybrid*, dan mendukung mobilitas yang lebih tinggi, maka pekerja *hybrid* memerlukan *desk organizer portable*. Hal ini membuat tingkat produktivitas pekerja *hybrid* menjadi lebih baik karena pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih efisien. Banyak meja kerja di pasaran kurang memperhatikan fungsi ergonomis dalam pengaturan tata ruangnya (Mahoney dkk., 2015). Mobilitas individu meningkat dengan pergerakan cepat, oleh karena itu mengunjungi kantor setiap hari tidak selalu diperlukan. Dengan semakin banyaknya profesional independen yang memilih untuk bekerja dari rumah atau jarak jauh, *Co-working Space* menjadi tren yang sangat nyata. Untuk mencegah bekerja sendiri, mereka membutuhkan area kerja bersama.

Area kerja bersama, dalam bentuknya yang paling sederhana, adalah lokasi yang memungkinkan berbagai kelompok kerja dan komunitas untuk melakukan operasi mereka di area bersama tanpa dinding, memungkinkan interaksi pengguna yang mudah dan berpotensi membentuk *networking* di masa depan yang dapat mengarah pada kemitraan di masa yang akan datang (Schuermann & Mathias. 2014). Kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh tempat kerja, area kantor, atau media yang tidak nyaman karena dapat menurunkan motivasi seseorang untuk bekerja, sehingga tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tuntas. Kemungkinan pekerja

kantoran untuk bekerja di luar tempat kerja menjadi lebih praktis berkat perkembangan teknologi komunikasi dan perangkat *portable* yang ada saat ini.

Desk organizer portable merupakan salah satu media yang sangat erat kaitannya dengan kebutuhan setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. *Desk organizer portable* merupakan komponen penting yang mendukung dan memudahkan aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang yang memanfaatkannya. Peran penting yang dimainkan *Desk organizer portable* dalam mendukung aktivitas sehari-hari secara tidak sengaja mempengaruhi efektivitas dari pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, agar berhasil menunjang ergonomis area kerja, diperlukan *Desk organizer portable* yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Agar *Desk organizer portable* yang digunakan untuk menghasilkan kenyamanan saat bekerja harus bisa menyesuaikan dengan tuntutan serta mengubah kapasitas area kerja yang ada (Kristianti dkk., 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas, perancangan ini berfokus pada sebuah produk yang dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mendukung mobilitas dari pekerja *hybrid*. *Desk organizer portable* ini diharapkan dapat membantu para pengguna lebih efisien sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja meskipun dengan waktu yang lama. Diharapkan hasil perancangan ini dapat menjadi produk bermanfaat bagi masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Area kerja sangat mempengaruhi kenyamanan pengguna saat bekerja. Terlebih lagi saat ini pekerja di bidang ilustrator diutamakan bekerja secara mobile. Hal ini membuat pekerja ilustrator diharuskan meningkatkan mobilitasnya dalam bekerja. Area meja kerja yang simple dan dapat mengorganisir banyak barang sering menjadi pilihan dalam hal ini.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan area kerja yang nyaman dan ergonomis secara *mobile*?
2. Bagaimana cara mendukung mobilitas yang tinggi sehingga meningkatkan produktivitas pekerja ilustrator dengan sistem kerja *hybrid*?

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana cara memaksimalkan desain desk organizer *portable* yang dapat mengorganisir barang sesuai kebutuhan untuk menciptakan area kerja yang nyaman dan ergonomis?

1.5 Tujuan Penelitian

Melakukan perancangan desk organizer *portable* yang bisa memaksimalkan area kerja, sesuai dengan standar ergonomi.

1.6 Batasan Masalah

Perancangan ini berfokus hanya untuk meningkatkan efisiensi kerja serta mendukung mobilitas yang tinggi dari pekerja *hybrid* sebagai berikut

1. Desainer Ilustrator yang sering membutuhkan mobilitas tinggi
2. Desainer Ilustrator terbiasa melakukan pekerja di luar kantor seperti *caffé* dan *co-working space*

1.7 Area Lingkup Penelitian/Perancangan

Dapat ditentukan area lingkup dalam PERANCANGAN ULANG DESK ORGANIZER *PORTABLE* DENGAN PENDEKATAN ASPEK ERGONOMI (STUDI KASUS DI CV. ABAS ARCHITECT), agar mampu menciptakan area kerja yang lebih nyaman sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan ketika bekerja.

Dalam perancangan ini, peneliti akan menggunakan metode *Scamper*, dimana metode ini akan sangat membantu peneliti untuk mendapatkan bentuk yang sesuai dengan kebutuhan desk organizer *portable*.

1.8 Keterbatasan Penelitian

1. Proses perancangan memakan banyak waktu saat pemilihan material dan pada proses akhir produksi.
2. Mencari produsen yang dapat mengolah material dengan kuantitas tertentu secara baik dan sesuai desain yang dibutuhkan.

1.9 Manfaat Penelitian/Perancangan

1. Bagi peneliti : Sebagai penerapan bidang keilmuan yang telah didapatkan selama perkuliahan pada kondisi realita.
2. Bagi produsen : Hasil perancangan ini diharapkan dapat memberikan pedoman bagi perusahaan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat digunakan untuk mengembangkan suatu produk. Dengan kata lain, hasil desain dimaksudkan sebagai acuan bagi perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suatu produk.
3. Bagi ilmu pengetahuan : Dalam penulisan ini, faktor-faktor yang dominan terhadap perancangan dan pengembangan produk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang sejenis. Dengan demikian, penulisan ini masih dapat dikembangkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

Adapun sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir berjudul “PERANCANGAN ULANG DESK ORGANIZER *PORTABLE* DENGAN PENDEKATAN ASPEK ERGONOMI (STUDI KASUS DI CV. ABAS ARCHITECT)” sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang perancangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdapat kajian pustaka, kajian lapangan, dan *summary* yang berisi teori dan kondisi lapangan serta pengantar untuk bab selanjutnya.

BAB III METODOLOGI

Dalam bab ini terdapat rancangan penelitian, metode analisis data, proses perancangan, dan metode validasi.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Hasil dari data-data pertimbangan desain kemudian dituang ke produk yang akan dirancang. Serta memuat nama produk, fungsi, target pengguna, dan aspek-aspek desain terkait dengan yang akan dirancang. Selain itu memuat lembar kerja seperti gambar *rendering* 3D, sketsa alternatif dan sketsa final.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dan saran untuk penulis.